

Analisis Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Siswa

Jurnal Insan
Peduli
Pendidikan
(JIPENDIK)

Halaman 7-11

M. Ardiansyah¹, Mohamad Lutfi Nugraha², Budi Santoso³

^{1,2,3} FTIK, Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Research paper
Education

Abstract

This study investigates the influence of ChatGPT, an artificial intelligence-based language model, on the learning motivation of vocational high school (SMK) students. As AI tools become more integrated into educational environments, understanding their impact on student engagement and motivation is crucial. Using a mixed-methods approach, data were collected through questionnaires and interviews with students who utilized ChatGPT in their learning activities. The results reveal that ChatGPT has the potential to enhance student motivation by providing instant feedback, simplifying complex material, and supporting independent learning. However, the study also identifies challenges, including dependency risks and limitations in critical thinking development. These findings highlight the need for guided and responsible use of AI tools in the classroom to maximize their educational benefits.

Article Info

Article History:
Received 06/06/2025
Revised 26/06/2025
Accepted 30/06/2025
Available online
30/06/2025



Keywords:

ChatGPT, Learning Motivation, Artificial Intelligence, Educational Technology

JIPENDIK, Vol 3, No. 1, 2025
pp. 7-11

Corresponding Author:

M. Ardiansyah
Email: m.ardiansyah_unindra@yahoo.co.id

ISSN 3031-7231 (media
online)

© The Author(s) 2025



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penerapan ChatGPT, sebuah model bahasa berbasis kecerdasan buatan, memengaruhi motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi AI di lingkungan pendidikan, penting untuk mengkaji bagaimana alat tersebut mempengaruhi antusiasme dan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, dengan mengumpulkan data melalui survei dan wawancara terhadap siswa yang menggunakan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT berpotensi meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan bantuan secara langsung, menjelaskan konsep yang sulit, dan mendorong kemandirian belajar. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti risiko ketergantungan terhadap teknologi dan berkurangnya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menekankan pentingnya penggunaan teknologi AI secara terarah dan bijak agar manfaatnya dalam proses pendidikan dapat dimaksimalkan.

Kata kunci: ChatGpt, motivasi belajar, kecerdasan buatan, teknologi pendidikan

Pendahuluan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi AI yang menonjol adalah ChatGPT, sebuah model bahasa generatif yang mampu berinteraksi secara alami dengan pengguna. Dalam konteks pendidikan, ChatGPT telah digunakan sebagai alat bantu belajar yang dapat memberikan umpan balik instan, menjelaskan konsep kompleks, dan mendukung pembelajaran mandiri siswa.

Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tantangan pembelajaran tidak hanya terletak pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada bagaimana membangkitkan motivasi siswa agar aktif dan mandiri dalam belajar. Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang kuat, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan lambat dalam memahami materi. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa.

Pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran menawarkan potensi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep, serta memberikan penjelasan tambahan secara langsung, ChatGPT memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal. Selain itu, kehadiran teknologi ini dapat membantu mengurangi hambatan pemahaman siswa terhadap materi yang dianggap sulit, terutama dalam pelajaran kejuruan yang bersifat teknis.

Namun, di balik peluang tersebut, terdapat pula tantangan yang perlu diperhatikan. Penggunaan ChatGPT secara berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan, serta mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana dampak sebenarnya dari penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di jenjang SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran terhadap semangat belajar siswa SMK, serta mengidentifikasi manfaat dan risiko

yang mungkin timbul dari penerapannya. Dengan memahami dampak tersebut, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai integrasi teknologi AI dalam pendidikan kejuruan dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik guna memahami hubungan antara variabel bebas (penggunaan ChatGPT) dan variabel terikat (motivasi belajar siswa). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Insan Cendekia Jakarta Barat, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI dan XII dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut meliputi: (1) siswa aktif di tahun ajaran berjalan, (2) telah menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar minimal sebanyak tiga kali dalam tiga bulan terakhir, dan (3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa, yang dianggap mewakili populasi secara proporsional.

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan empat indikator motivasi belajar menurut teori ARCS yang dikembangkan oleh Keller, yaitu Attention (perhatian), Relevance (keterkaitan), Confidence (kepercayaan diri), dan Satisfaction (kepuasan). Angket disusun dalam bentuk skala Likert lima poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Selain itu, bagian awal angket juga mencakup beberapa pertanyaan mengenai intensitas dan pola penggunaan ChatGPT oleh siswa. Sebelum digunakan secara luas, instrumen telah melalui uji coba terhadap 20 siswa dari sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,87, yang menandakan bahwa angket memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Data dikumpulkan melalui dua cara, yaitu secara daring dengan menggunakan Google Form dan secara langsung (luring) melalui angket cetak yang dibagikan di kelas. Pengumpulan data dilaksanakan selama dua minggu dalam bulan Maret 2025. Untuk mendukung data kuantitatif, dilakukan pula wawancara semi-terstruktur terhadap lima orang siswa yang dipilih berdasarkan keaktifan dan pengalaman mereka dalam menggunakan ChatGPT. Hasil wawancara digunakan untuk memperkaya pemahaman terhadap data yang diperoleh dari angket.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana melalui perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data dan kecenderungan tingkat motivasi belajar siswa. Sementara itu, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel penggunaan ChatGPT memengaruhi variabel motivasi belajar. Data dari hasil wawancara dianalisis secara kualitatif dengan metode analisis tematik untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Insan Cendekia Jakarta Barat dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa. Data yang diperoleh melalui kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan ChatGPT sebagai media bantu belajar. Sebanyak 82% responden mengaku menggunakan ChatGPT minimal tiga kali dalam periode tiga bulan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa

ChatGPT telah menjadi alat pembelajaran yang cukup populer dan digunakan secara aktif oleh siswa untuk membantu memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, serta memperoleh informasi tambahan secara mandiri (Yusfi & Asmara, 2023).

Analisis deskriptif terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar secara keseluruhan tergolong tinggi dengan skor rata-rata 4,03 pada skala Likert 1 sampai 5. Indikator Attention dan Relevance memperoleh skor tertinggi, yang menandakan bahwa penggunaan ChatGPT dapat menarik perhatian siswa serta memberikan keterkaitan yang baik dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat berperan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa selama proses belajar (Indriani et al., 2023).

Hasil analisis regresi linier sederhana memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan ChatGPT dan motivasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 47,6%. Artinya, hampir 48% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh frekuensi dan cara pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa semakin sering dan tepat siswa menggunakan ChatGPT, semakin tinggi pula motivasi mereka dalam belajar (Gunawan & Susanto, 2023).

Selain data kuantitatif, hasil wawancara semi-terstruktur dengan lima siswa mendukung temuan tersebut. Para siswa menyatakan bahwa ChatGPT membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dan memberikan rasa percaya diri saat menghadapi pelajaran yang sulit. Mereka merasa nyaman dan bebas bertanya tanpa takut salah, berbeda dengan situasi di kelas yang kadang membuat mereka ragu untuk bertanya secara langsung (Anjum, Raheem, & Ghafar, 2025). Namun, beberapa siswa mengakui adanya risiko ketergantungan pada ChatGPT yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis apabila mereka hanya menyalin jawaban tanpa mencoba memahami secara mendalam (Assegaf et al., 2024).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi AI seperti ChatGPT dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa jika digunakan dengan bijak dan terarah (Indriani et al., 2023; Yusfi & Asmara, 2023). Akan tetapi, penelitian ini juga menekankan perlunya peran aktif guru sebagai pendamping dan pengarah agar siswa tidak semata-mata bergantung pada teknologi dan tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri dalam belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa integrasi ChatGPT dalam proses pembelajaran di SMK Insan Cendekia Jakarta Barat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan ChatGPT yang tepat dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan semangat dan efektivitas belajar, asalkan tetap diimbangi dengan pendampingan yang baik dari guru.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran di SMK Insan Cendekia Jakarta Barat memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan ChatGPT tidak hanya mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga membuat materi tersebut terasa lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, siswa menjadi lebih termotivasi untuk aktif belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran secara mandiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin intensif siswa menggunakan ChatGPT sebagai media bantu belajar, maka tingkat motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan ChatGPT harus dilakukan secara bijak dan terkontrol. Peran guru sangat penting untuk memastikan agar siswa tidak semata-mata bergantung pada jawaban yang diberikan oleh teknologi ini tanpa memahami konsep secara mendalam. Pendampingan dan bimbingan dari guru sangat

diperlukan agar siswa tetap mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dengan kata lain, integrasi ChatGPT dalam pembelajaran harus dijalankan sebagai pelengkap, bukan pengganti proses belajar yang konvensional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat SMK, khususnya dalam menunjang pembelajaran mandiri dan meningkatkan minat belajar. Namun, efektivitas teknologi ini sangat bergantung pada cara penggunaannya dan peran aktif pendidik dalam mengarahkan proses belajar. Oleh karena itu, penerapan ChatGPT sebaiknya diimbangi dengan strategi pembelajaran yang terencana dan dukungan penuh dari tenaga pengajar untuk memaksimalkan manfaatnya serta meminimalkan dampak negatif yang mungkin muncul. Dengan pendekatan yang tepat, ChatGPT dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi siswa secara optimal di era digital saat ini.

Daftar Pustaka

- Assegaf, S., Qonitatillah, M., Prameswari, N. N., Kurniawan, B., & Ratnawati, N. (2024). *The Impact of Use of ChatGPT on Changes in Students' Learning Behavior*. *International Journal of Geography, Social, and Multicultural Education*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.26740/ijgsme.v2n1.p49-58>
- Anjum, F., Raheem, B. R., & Ghafar, Z. N. (2025). *The Impact of ChatGPT on Enhancing Students' Motivation and Learning Engagement in Second Language Acquisition: Insights from Students*. *Journal of E-Learning Research*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.33422/jelr.v3i2.679>
- Gunawan, F. C., & Susanto, A. I. F. (2023). *Investigating the impacts of ChatGPT on students motivation in learning English grammar*. *Journal of English Language Teaching and Learning (JETLE)*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jetle/article/view/32397>
- Indriani, W., Nawwaf, M. N., Yundianto, D., Erikha, F., & Khatami, M. (2023). *From Conversation To Competence: The Influence Of ChatGPT Use And Learning Motivation In Improving Self-Directed Learning*. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 5(2). <https://doi.org/10.22515/ajpc.v5i2.8971>
- Yusfi, M., & Asmara, C. H. (2023). *Exploring The Impact of ChatGPT on English Education Department Student's Motivation and Performance*. *Journal of Teaching of English*, 8(4), 383–392. <https://doi.org/10.36709/jte.v8i4.380>